



Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Elly Fazaitun Natwah ¹⁾, Nurasik ^{*.2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nurasik@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to describe and find out whether the Total Turnover Assets (Tattoo) affects Return on Equity (ROE) in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange and to find out whether Debt to Equity Ratio (DER) affects Return on Equity (ROE) In telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is based on this communication technology has a very rapid development in Indonesia as evidenced by the many brands and types of cellular phones. This affects consumer behavior to choose the use of cellular phones, with the increasing competition of telecommunications companies, each company wants to increase its performance, the population used in this study is 7 telecommunications sub-sector companies. PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, PT Solusi Tunas Pratama Tbk, PT. Sarana Menara Nusantara Tbk, PT. Tower with Infrastructure Tbk. This research method uses a type of quantitative research, which is obtained from secondary data on the Indonesia Stock Exchange Data collection techniques using documentation techniques in the form of company financial statements in the Indonesia Securities Exchange, data analysis techniques using multiple linear regression using sports aids SPSS data. The results of this study partially Total Asset Turnover (TATO) have no effect and is not significant on Return on Equity (ROE) in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on Return on Equity (ROE) at telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords - Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan mengetahui apakah Total Aset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini di dasari dengan Teknologi komunikasi ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat di Indonesia yang dibuktikan dengan banyaknya merek dan tipe telepon seluler. Hal ini berpengaruh pada perilaku konsumen untuk memilih penggunaan telepon seluler, dengan meningkatnya persaingan perusahaan telekomunikasi maka masing-masing perusahaan ingin meningkatkan kinerjanya, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan sub sektor telekomunikasi. PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, PT Solusi Tunas Pratama Tbk, PT. Sarana Menara Nusantara Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana data di peroleh dari data sekunder di bursa efek indonesia Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan yang ada di bursa efek indonesia, teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda menggunakan alat bantu olah data SPSS. Hasil Penelitian ini Secara parsial Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci - Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity.

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era sekarang semua serba menggunakan teknologi. Hal ini didasarkan atas canggihnya perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia. Semakin banyak teknologi yang canggih dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam kesehariannya dengan berinteraksi kepada teman-teman, keluarga maupun untuk pencarian informasi yang dibutuhkan. Teknologi yang mendukung yaitu telepon seluler atau yang biasa disebut handphone. Pada kenyataannya handphone sudah beralih menjadi kebutuhan primer bagi semua orang. Dari anak kecil sampai dewasa, dari kalangan menengah kebawah, dan menengah keatas saat ini sudah tidak asing lagi dengan alat komunikasi tersebut. Teknologi komunikasi ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat di Indonesia yang dibuktikan dengan banyaknya merek dan tipe telepon seluler. Hal ini berpengaruh pada perilaku konsumen untuk memilih penggunaan telepon seluler. Selain itu berbagai merk atau tipe telepon seluler juga membutuhkan kartu seluler. Adanya telepon seluler yang canggih tentunya didukung dengan kartu seluler yang berkualitas untuk kelancaran dalam proses komunikasi.

Sejak berkembangnya teknologi telekomunikasi dan teknologi informasi, sebuah industri yang berbasis pure manufacture menjadi berbasis solusi kesisteman, khususnya dalam bidang sistem infokom dan integrasi teknologi. Saat ini Indonesia memiliki 7 operator seluler yaitu *P.T. Hutchison 3 Indonesia (TRI)*, *P.T. XL Axiata (XL)*, *P.T. Indosat (Indosat)*, *P.T. Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Ceria)*, *P.T. Telekomunikasi Selular (Telkomsel)*, *P.T. Smartfren* dan *P.T. Bakrie Telecom*. Dengan adanya hal tersebut menjadi bahan persaingan perusahaan pada bidang telekomunikasi. Dalam era persaingan yang sangat ketat di dunia telekomunikasi saat ini keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan adalah sangat penting. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih mendalami mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini variabel dalam mengetahui kinerja perusahaan adalah *Return on Equity (ROE)*. Baik tidaknya kinerja perusahaan diukur dari laba perusahaan setiap tahunnya yang mana disebut dengan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. (Sudana, 2015)[5]. *Return on Equity (ROE)* merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value cration*, artinya semakin tinggi *Return on Equity (ROE)*, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham dan juga bagi manajemen. Adanya pernyataan ini merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. *Return on Equity (ROE)* yaitu suatu ukuran baik buruk atau berhasil tidak perusahaan tersebut. Maka dari itu, *Return on Equity (ROE)* juga dipengaruhi atau dapat diukur oleh beberapa variabel yang berhubungan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Berbagai variabel dan aspek sangat berpengaruh baik lingkup internal atau eksternalnya namun masih dalam satu laporan keuangan. Antara lain variabel tersebut adalah *Current Rasio*, *Net Profit Margin*, *Debt Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Equity Multiplier*. Namun dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah variabel *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)* dikarenakan pada perusahaan telekomunikasi variabel tersebut sudah dapat mengetahui ukuran berhasil atau tidak perusahaan-perusahaan telekomunikasi tersebut.

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Selain itu, pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Adrian, 2015)[1]. Menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2016) menyatakan bahwasanya tidak ada pengaruh positif *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Equity (ROE)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menggunakan liabilitas dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Pada penelitian (Adrian, 2015) [1] bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Hasil publikasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* menunjukkan dari tahun 2016 – 2020 untuk variabel *Total Asset Turnover (TATO)* adalah sebesar 1.393 dan sebesar 2.024 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian nilai signifikansi sebesar 0.172 lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* untuk variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah sebesar 2.891 dan sebesar 2.024 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian nilai

signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan objek penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang sebelumnya belum diteliti. Berdasarkan *inkonsistensi* penelitian diatas penulis tertarik untuk memilih judul **Pengaruh Total Asset Turn Over (Tato) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif . Dan mengolah data menggunakan SPSS.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di galeri bursa efek UMSIDA (www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan sampel jenuh, artinya seluruh populasi menjadi sampel penelitian, kriteria dalam pengambilan sampel adalah laporan keuangan akhir desember tahun 2016–2020, perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan mempunyai satuan uang yang sama yaitu rupiah. Keseluruhan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut , kemudian ditarik kesimpulannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) , dan variabel dependen (Y).

Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total Asset Turnover (X1), dan Debt to Equity Ratio (X2).

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen biasa disebut variabel output , kriteria , konsekuen . Sedangkan pada bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel terikat . Variabel terikat ini adalah variabel yang disebabkan atau yang menjadi akibat , dikarenakan akibat adanya variabel bebas . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Return On Equity (Y).

Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Sumber data diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui <http://www.idx.co.id>. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen yang telah ada. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan.

Definisi Konseptual, Operasional

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah penjelasan tentang pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Definisi operasional penelitian ini akan berfokus pada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat penelitian dengan cara mengukur dan menganalisis rasio-rasio yang ada dalam variabel bebas sehingga berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis yang dilakukan akan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda maupun uji hipotesis.

Identifikasi Variabel

a. Variabel terikat/dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Nilai *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan dan rasio ini pula dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri.

Return On Equity = Laba Bersih

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel bebas / variabel independent *Total Asset Turnover* Mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio Mengukur penggunaan hutang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak dalam sebuah model regresi. Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dimana dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*.

Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah:

Apabila nilai VIF berada pada nilai 1 – 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas

Apabila nilai VIF tidak berada pada nilai 1 – 10 dan nilai *tolerance* ≤ 0,10 maka terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji korelasi *Rank Spearman*. Apabila nilai sig t > 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas antara *standardized residual* dengan masing-masing variabel bebas.

Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda berfungsi menguji rasio variabel dependen penelitian. Menurut regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Secara umum, rumus analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = *Return on Equity*

α = Constanta

β₁ = Koefisien regresi antara *Total Asset Turnover* dengan *Return on Equity*

β₂ = Koefisien regresi antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return on Equity*

X₁ = Variabel *Total Asset Turnover*

X₂ = Variabel *Debt to Equity Ratio*

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diberikan dapat diterima atau tidak. Pada penelitian ini, uji hipotesis akan dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R-Square) dan uji T. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*

(Ghozali, 2013) [4]. Ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t, dapat dijabarkan sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (X_1) terhadap *Return on Equity* (Y), dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_a : terdapat pengaruh secara signifikan dari *Total Asset Turnover* (X_1) terhadap *Return on Equity* (Y)
- H_o : $\beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari *Total Asset Turnover* (X_1) terhadap *Return on Equity* (Y)
- H_a : $\beta \neq 0$, artinya ada pengaruh dari *Total Asset Turnover* (X_1) terhadap *Return on Equity* (Y)

Hasil uji t yang diperoleh kemudian diasumsikan kepada hipotesa yang ada. Selanjutnya menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% dengan ketentuan :

- Jika $r > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* secara parsial.
- Jika $r < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran BEI

Indonesian Stock Exchange (IDX) atau yang lebih dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Tujuan dalam bursa ini adalah untuk meningkatkan peran pasar modal dalam perdagangan saham dan perekonomian di Indonesia. Bursa Efek Indonesia menyediakan peluang saham dan investasi sehingga dapat membangun perekonomian yang kuat. Para pemangku kepentingan dapat mengakses perdagangan efek yang telah difasilitasi dengan teratur, wajar dan efisien. Perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi dan jaringan telekomunikasi. Teknologi yang mendukung yaitu telepon seluler atau yang biasa disebut handphone. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi perusahaan telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi yang diambil adalah sebanyak 7 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yakni mengambil semua populasi yang ada untuk dijadikan sampel.

B. Analisis Data & Hasil Penelitian

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah apakah variabel bebas (*Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), teknik yang digunakan adalah analisis regresi yang memerlukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik, dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa kriteria sebagai berikut :

UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *kolmogrov smirnov* (K-S) dengan memenuhi hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26280355
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.078
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269

a. Uji MULTIKOLINEARITAS

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinearitas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Faktor / VIF*), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

TABEL 4.6 HASIL Uji MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	.934	1.071
DER	.934	1.071

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada *Total Asset Turnover* (TATO) (X1) sebesar 0.934, dan nilai *tolerance* pada *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 0.934, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Total Asset Turnover* (TATO) (X1) sebesar 1.071, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 1.071. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing–masing variabel lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah dan analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

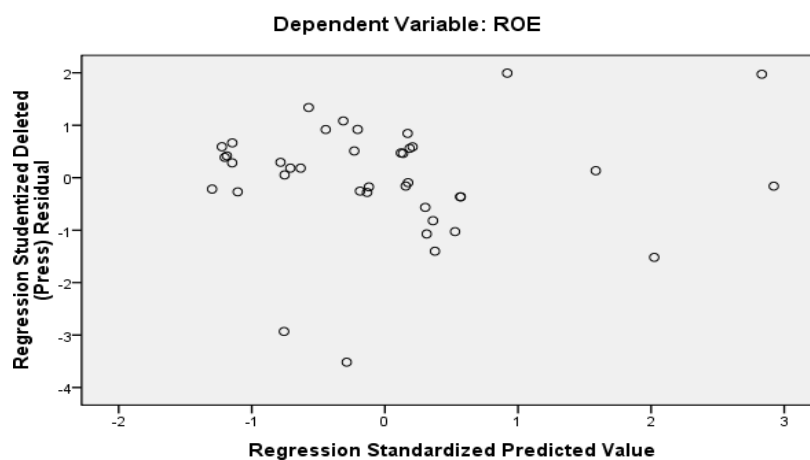
b. Uji HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas adalah :

jika ada pola tertentu seperti titik–titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik–titik menyebar diatas dan dibawah dengan menggunakan gambar scatterplot berikut ini angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk menentukan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik yang terdapat pada grafik tersebut menyebar secara acak pada titik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan terlihat bahwa titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* (ROE) perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

REGRESI LINIER BERGANDA

Regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

TABEL 4.7 HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.099	.097	
	TATO	.319	.229	.213
	DER	.039	.014	.442

Dari data tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut dengan menggunakan rumus $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$ Konstanta (α) = -0,099

Total Asset Turnover (β_1X_1) = 0.319

Debt To Equity Ratio (β_2X_2) = 0.039

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,099 + 0,319 X_1 + 0,039X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Nilai konstanta (α) sebesar -0.099 dengan arah hubungannya yang negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak konstanta maka *Total Asset Turnover* (TATO) telah mengalami penurunan 9.9%.
- Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) (β_1) adalah 0.319 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity*.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi.

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi korelasi

a) Bentuk pengujian adalah :

Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Ho: $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika :- $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$ Ho ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pembahasan :

Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Hasil temuan dalam penelitian ini adalah analisis tentang hasil temuan terhadap pendapat, kesesuaian teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini ada 2 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 1.393 dan t_{tabel} sebesar 2.024 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.393 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.172 lebih besar dari 0.05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 2.891 dan t_{tabel} sebesar 2.024 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.891 > 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Sujarweni, 2017) [3] *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020 dengan menggunakan 7 perusahaan sebagai sampel adalah sebagai berikut : Secara parsial karena dari perhitungan yang telah diteliti kurang dari 5% maka, *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial karena dari perhitungan yang telah diteliti lebih dari 5% maka, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesainya artikel ilmiah ini, penulis ingin mengucapkan terima kepada seluruh pihak, terutama Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun meteril serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- [1] Adrian, A. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, 25(2), 1–8.
- [2] Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Universitas Diponegoro.
- [3] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- [4] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

